

PEDOMAN TEKNIS PENGEMBANGAN RUMAH KOMPOS TA.2010



DIREKTORAT PENGELOLAAN LAHAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN LAHAN DAN AIR
KEMENTERIAN PERTANIAN
JAKARTA, Januari 2010

KATA PENGANTAR

Maksud dan tujuan penerbitan Pedoman Pengembangan Rumah Kompos Tahun 2010 ini dalam rangka memberikan acuan dan panduan bagi para petugas Dinas Lingkup Pertanian baik Propinsi, Kabupaten/Kota maupun Petugas lapangan untuk melaksanakan kegiatan Pengembangan Rumah Kompos yang dananya bersumber baik dari dana APBN maupun APBD tahun 2010.

Para petugas terkait diharapkan dapat mempelajari dan mencermati pedoman ini dengan seksama. Dengan memahami Pedoman Teknis ini, diharapkan tidak akan terjadi keragu-raguan dalam implementasi kegiatan di lapangan serta kendala/hambatan yang ada akan dapat diatasi yang pada akhirnya kinerja yang diperoleh dapat tercapai secara optimal.

Muatan pedoman teknis ini bersifat umum karena berlaku secara nasional oleh karenanya diharapkan pihak Dinas Lingkup Pertanian Propinsi dapat menerbitkan Petunjuk Pelaksanaan dan Dinas Lingkup Pertanian Kabupaten serta dapat menerbitkan Petunjuk Teknis yang akan menjabarkan secara lebih rinci sesuai dengan kondisi spesifik daerah masing-masing.

Untuk meningkatkan pemahaman petuga terhadap Pedoman Teknis ini, sangat diharapkan dalam berbagai kesempatan yang ada (misalnya acara sosialisasi, rapat koordinasi, rapat teknis, supervisi, dan sebagainya), pedoman teknis ini dapat didiskusikan bersama secara intensif. Dengan demikian diharapkan semua pihak terkait baik Pusat dan Daerah dapat memiliki kesamaan pandang, gerak dan langkah dalam melaksanakan kegiatan ini.

Akhirnya sangat diharapkan komitmen berbagai pihak untuk dapat melaksanakan kegiatan ini dengan sebaik-baiknya dalam waktu yang telah ditentukan, agar hasil pembangunan melalui kegiatan pengembangan rumah kompos ini benar-benar dapat dinikmati manfaatnya bagi sebesar-besar kesejahteraan petani di Indonesia.

Jakarta, Januari 2010
Direktur,

Ir. Amier Hartono, Dipl.HE
NIP. 19540307.198211.1.001

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR GAMBAR | iv |
| DAFTAR LAMPIRAN | v |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Tujuan | 3 |
| 1.3. Sasaran | 5 |
| 1.4. Pengertian..... | 5 |
| II. RUANG LINGKUP KEGIATAN | 8 |
| III. SPESIFIKASI TEKNIS | 9 |
| 3.1. Rumah Kompos | 9 |
| 3.2. Pengadaan Sarana Penunjang | 10 |
| 3.3. Pelatihan | 12 |
| IV. PELAKSANAAN KEGIATAN | 14 |
| 4.1. Cara Pelaksanaan | 14 |
| 4.2. Jadwal Kegiatan | 15 |
| 4.3. Tahapan Pelaksanaan | 17 |
| 4.4. Pendanaan..... | 23 |
| V. PENGELOLAAN RUMAH KOMPOS | 25 |
| VI. PEMBINAAN, MONITORING, EVALUASI DAN PELAPORAN | 30 |
| 6.1. Tugas dan tanggung jawab Tingkat Propinsi..... | 30 |
| 6.2. Tugas dan tanggung jawab Tingkat Kabupaten/Kota | 31 |
| 6.3. Jenis dan format laporan..... | 32 |
| 6.4. Alur laporan dan waktu pelaporan..... | 33 |
| VII. INDIKATOR KINERJA | 35 |
| 7.1 Indikator Keluaran (Output)..... | 35 |
| 7.2 Indikator Keberhasilan (Outcome)..... | 35 |
| 7.3 Indikator Manfaat (Benefit) | 35 |
| 7.4 Indikator Dampak (Impact) | 36 |
| VIII. PENUTUP | 37 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|--------|---|----|
| Gambar | | |
| 1. | Contoh rumah kompos di Kabupaten Kuningan. | 10 |
| 2. | Alat Pengolah Pupuk Organik Skala Besar | 11 |
| 3. | Contoh kendaraan roda 3 Rumah Kompos Kementrian Pertanian..... | 12 |
| 4. | Contoh pelatihan penggunaan APPO dan Pembuatan kompos | 13 |
| 5. | Contoh MOL sayuran, bonggol pisang dll. | 22 |
| 6. | Contoh bak dekomposisi dari anyaman Bambu | 23 |
| 7. | Contoh kompos produksi rumah kompos Kementrian Pertanian..... | 23 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

| | | |
|----|--|----|
| 1. | Alokasi Kegiatan TA. 2010 | 38 |
| 2. | Jadwal Palang | 44 |
| 3. | Contoh RUKK | 45 |
| 4. | Format laporan bulanan (Form 4a,b,c,d) | 46 |
| 5. | Format laporan akhir | 50 |
| 6. | Pembobotan | 51 |
| 7. | Contoh rancangan teknis rumah kompos | 52 |

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam dua dekade terakhir, kenaikan produksi padi diindikasikan sudah tidak sebanding lagi dengan kenaikan penggunaan input produksi, laju kenaikan produktivitas menurun dan terjadi gejala kejenuhan produksi atau terjadi *levelling off*, hal ini merupakan petunjuk menurunnya tingkat efisiensi pemupukan.

Penurunan efisiensi pemupukan berkaitan erat dengan faktor kondisi tanah, dimana telah terjadi kemunduran kesehatan tanah baik secara kimia, fisik maupun biologi sebagai akibat pengelolaan tanah yang kurang tepat. Keadaan ini terjadi pada semua tipologi lahan, baik lahan sawah maupun lahan kering dan lahan rawa, yang telah diusahakan secara intensif dengan sistem pengelolaan yang tidak tepat (over dosis pupuk kimia, pengangkutan seluruh limbah panen ke luar lahan bahkan pembakaran jerami). Padahal limbah panen merupakan bahan organik yang sangat baik dan bermanfaat bagi kesehatan/kesuburan tanah baik secara fisik, kimia maupun biologi.

Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas kesuburan lahan pertanian adalah dengan mengembalikan sisa hasil tanaman (misalnya jerami padi) ke dalam tanah sebagai bahan organik atau dalam bentuk kompos, dan tidak membakar atau membawa sisa hasil tanaman / jerami keluar dari lahan.

Proses perubahan bahan organik berupa sisa hasil tanaman dan atau limbah kohe (kotoran hewan ternak) untuk menjadi pupuk organik/kompos secara manual/alami memerlukan waktu lama sekitar 5 minggu bahkan lebih. Dengan bantuan alat pemotong dan penghancur bahan organik, maka waktu pembuatan kompos dapat dipersingkat menjadi 1 hingga 2 minggu. Alat tersebut saat ini dikenal dengan nama APPO (Alat Pengolah Pupuk Organik). Dalam melakukan rangkaian proses pengomposan dari bahan organik hingga menjadi pupuk/kompos, diperlukan tempat / rumah / bangunan untuk penempatan operasional APPO, gudang penyimpanan maupun ruang manajemen/kantor. Proses dekomposisi pembuatan kompos dapat dilakukan di luar bangunan rumah kompos dengan membuat naungan atau penutup terpal untuk

melindungi proses pengomposan dari pengaruh sinar matahari langsung maupun dari air hujan.

Untuk mempermudah pemindahan bahan baku dari tempat asal ke rumah kompos, sangat baik jika dilengkapi dengan sarana alat pengangkutan roda tiga.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk mendukung program perbaikan kesuburan lahan pertanian melalui pemberdayaan masyarakat petani untuk membuat pupuk organik, maka Direktorat Jenderal Pengelolaan Lahan dan Air sejak Tahun Anggaran 2009 hingga ke depan, *commit* untuk mengalokasikan kegiatan pengembangan rumah kompos di daerah terutama pada wilayah sentra produksi pangan, hortikultura, peternakan maupun perkebunan. Kegiatan tersebut diawali dengan pembangunan percontohan rumah kompos di halaman Kampus Deptan pada Tahun 2007 dan rumah kompos di halaman kampus Universitas Hasanuddin Makassar pada Tahun 2008.

1.2. Tujuan

Tujuan penyusunan pedoman teknis Pengembangan Rumah Kompos ini adalah untuk memberikan acuan

dan bahan masukan bagi Dinas lingkup Pertanian di Daerah, dalam menyusun petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis bagi pelaksanaan kegiatan pengembangan rumah kompos sesuai dengan keadaan wilayah, sosial dan ekonomi masyarakat setempat serta ketersediaan dana sehingga dapat diperoleh manfaat optimal bagi para petani di daerah.

Tujuan kegiatan pengembangan rumah kompos adalah :

- 1) Memberdayakan kelompok tani untuk memanfaatkan jerami dan limbah organik lainnya sebagai bahan pembuatan kompos menggunakan APPO dan MOL (mikro organisme lokal), untuk selanjutnya menggunakan kompos tersebut untuk memperbaiki kesuburan lahan pertaniannya.
- 2) Sebagai pusat pembelajaran bagi masyarakat petani dalam pembuatan kompos.
- 3) Memasyarakatkan penggunaan pupuk organik yang dibuat sendiri dari bahan baku lokal.
- 4) Sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi kelangkaan dan tingginya harga pupuk anorganik, sehingga dapat mengurangi beban subsidi pemerintah, tanpa mengurangi tingkat produktivitas lahan.

1.3. Sasaran

Sasaran kegiatan pengembangan rumah kompos TA. 2010 difokuskan pada daerah sentra produksi padi terutama yang telah melaksanakan pengembangan System Rice of Intensification (SRI) dan lokasi sentra produksi hortikultura, perkebunan rakyat dan sentra peternakan, sebanyak 235 unit yang tersebar di 152 kabupaten pada 28 propinsi. Secara rinci dapat dilihat pada **Lampiran 1**.

1.4. Pengertian

- a. Rumah kompos adalah bangunan yang berfungsi untuk memproses pengomposan sisa hasil tanaman/ jerami/ limbah kotoran ternak menjadi pupuk organik/ kompos dan dilengkapi dengan alat pengolah pupuk organik (APPO), kendaraan roda tiga dan MOL (mikro organisme lokal).
- b. Mikro Organisme Lokal (MOL) adalah cairan yang terbuat dari bahan-bahan alami sebagai media hidup dan berkembangnya mikro organisme yang berguna untuk mempercepat penghancuran bahan organik (proses dekomposisi menjadi kompos/ pupuk organik). Di samping itu juga dapat berfungsi sebagai tambahan nutrisi bagi

tanaman yang sengaja dikembangkan dari mikro organisme yang berada di tempat tersebut.

- c. Bahan organik adalah semua bahan yang berasal dari makhluk hidup yang secara alami dapat dihancurkan jasad renik (mikroba) di alam. Contoh bahan organik adalah seresah tanaman, sisa hasil panen, kotoran hewan ternak/limbah ternak.
- d. Pupuk organik/kompos adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri dari bahan organik yang berasal dari tanaman dan atau hewan yang telah melalui proses dekomposisi, dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk menyuplai bahan organik, memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah.
- e. Pengomposan adalah proses alami dimana bahan organik mengalami penguraian secara biologis khususnya oleh mikroba yang memanfaatkan bahan organik sebagai sumber energi.
- f. Persyaratan mutu pupuk organik adalah C/N Rasio 10-25 % sebagaimana persyaratan teknis minimal yang ditetapkan oleh Menteri Pertanian Nomor : 02/Pert/HK.060/2/2006.

- g. Manager adalah orang yang memiliki kapabilitas untuk mengelola rumah kompos, yang ditunjuk oleh kelompok tani atas dasar musyawarah dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan kelangsungan rumah kompos.
- h. Operator adalah petugas yang mengoperasikan Alat Pengolah Pupuk Organik di rumah kompos dan bertanggung jawab kepada manager dan ketua kelompok tani.

II. RUANG LINGKUP KEGIATAN

Ruang lingkup kegiatan pengembangan rumah kompos terdiri dari :

2.1. Pembangunan rumah kompos sederhana

- a. Pengadaan bahan dan material
- b. Konstruksi rumah kompos

2.2. Pengadaan sarana penunjang

- a. Alat Pengolah Pupuk Organik (APPO) skala besar
- b. Alat Pengangkutan roda 3
- c. Mikro Organisme Lokal (MOL)

2.3. Pelatihan

- a. Operasional penggunaan Alat Pengolah Pupuk Organik (APPO)
- b. Pembuatan Mikro Organisme Lokal (MOL)
- c. Pembuatan pupuk kompos (organik)

2.4. Pengelolaan Rumah Kompos

III. SPESIFIKASI TEKNIS

3.1. Rumah Kompos

a. Norma

Pembangunan rumah kompos diarahkan pada kawasan produksi padi terutama yang telah melaksanakan *System of Rice Intensification* (SRI) atau sentra produksi hortikultura, perkebunan rakyat dan sentra peternakan.

b. Standar teknis

Luas tanah minimal 150 m², terdiri dari :

- Luas bangunan rumah kompos minimal : 8 x 10 meter atau minimal 80 m².
- Kelebihan tanahnya untuk lahan dekomposisi pengomposan.
- Perlengkapan listrik dan sumber air sesuai dengan kebutuhan operasional rumah kompos.

c. Kriteria

- Di sekitar lokasi kegiatan terdapat potensi sumber bahan baku pembuatan kompos, antara lain jerami/limbah panen lain atau limbah ternak.

- Petani secara berkelompok bersedia mengelola rumah kompos secara swadaya
- Lahan untuk kegiatan rumah kompos adalah lahan kelompok tani atau lahan desa yang diserahkan penggunaannya untuk kepentingan kelompok tani. Apabila menggunakan lahan pribadi harus disertai surat pernyataan bermaterai.
- Terdapat petugas lapangan yang membina para petani secara aktif



Gambar 1 : Contoh rumah kompos di Kabupaten Kuningan

3.2. Pengadaan Sarana Penunjang Rumah Kompos

Pengadaan sarana penunjang mengacu kepada spesifikasi teknis sebagai berikut :

- a. Alat Pengolah Pupuk Organik (APPO) Skala Besar
 - Kapasitas minimal 1.000 kg/jam untuk jerami atau minimal 1.500 kg/jam untuk bahan organik lainnya.

- Bahan Pisau : Baja kekerasan minimal 54 HRC
- Fungsi : Pencacah, Penghancur dan menghaluskan bahan organik
- APPO : Telah memiliki *Test Report* dari instansi yang berwenang
- Mesin Penggerak : Engine minimal 10 Hp (ber-SNI)



Gambar 2 Alat Pengolah Pupuk Organik Skala Besar

b. Alat Angkutan Bermotor Roda 3

- Jumlah roda/ ban : 3 (tiga) buah
- Bagian belakang terdapat bak yang dapat berfungsi untuk mengangkut bahan baku pembuatan kompos
- Daya angkut minimal 500 kg



Gambar 3 Contoh kendaraan roda 3

c. Mikro Organisme Lokal (MOL)

- Fungsi MOL sebagai bahan utama pembuatan MOL untuk proses dekomposisi bahan organik menjadi kompos.
- Dalam proses pembuatan MOL diperlukan peralatan antara lain drum, ember, dan bahan baku lokal.

3.3. Pelatihan

a. Norma

Pelatihan diarahkan kepada kelompok tani pengelola kegiatan pengembangan rumah kompos, beserta calon pengurus dan operator APPO.

b. Standar teknis

- Peserta adalah para anggota kelompok tani penerima kegiatan.

- Materi pelatihan terdiri dari teori dan praktek antara lain : tata cara mengoperasikan APPO, tata cara pembuatan Mikro Organisme Lokal (MOL) dan tata cara pembuatan kompos.

d. Kriteria

- Peserta adalah petani terutama calon manager, calon operator dan para anggota kelompok tani/penerima bantuan rumah kompos.
- Pelatih adalah petugas, LSM, pakar atau lainnya yang memiliki kompetensi dengan kegiatan pelatihan.



Gambar 4 : Contoh pelatihan penggunaan APPO dan pembuatan kompos di Kelurahan Pesanggrahan, Jakarta Selatan.

IV. PELAKSANAAN KEGIATAN

4.1. Cara Pelaksanaan

Mekanisme pelaksanaan pengembangan rumah kompos dilakukan dengan sebesar-besarnya melibatkan partisipasi masyarakat/petani. (MAK Belanja Lembaga Sosial Lainnya). Dengan mekanisme ini diharapkan dapat ditumbuhkan semangat kebersamaan, rasa memiliki dan melestarikan/memelihara rumah kompos. Mekanisme pelaksanaan bantuan sosial mengacu kepada Pedoman Umum Bantuan Sosial yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Pengelolaan Lahan dan Air. Pembangunan fisik rumah kompos dapat dilakukan oleh kelompok tani penerima manfaat yang memiliki pengalaman/keterampilan mendirikan bangunan. Sedangkan penyediaan sarana penunjang seperti pengadaan APPO dan kendaraan roda 3 dilakukan secara swakelola oleh kelompok tani.

Setiap komponen dalam kegiatan pengembangan rumah kompos, direncanakan dan dilaksanakan oleh kelompok tani serta dituangkan dalam RUKK.

Kegiatan pelatihan operasional APPO, pembuatan MOL dan kompos dilaksanakan oleh Dinas lingkup Pertanian Kabupaten/ Kota.

4.2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Jadwal kegiatan ini mempertimbangkan urutan kegiatan, ketersediaan sumberdaya, ketersediaan bahan organik dan lain-lain. Contoh jadwal kegiatan pengembangan rumah kompos sebagaimana **Lampiran 2**.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain :

- 1) Petunjuk Pelaksanaan disusun oleh Dinas lingkup Pertanian di Propinsi, sebaiknya dilaksanakan pada minggu ke I atau II bulan Februari 2010, mengacu Pedoman Teknis ini.
- 2) Petunjuk Teknis disusun oleh Dinas lingkup Pertanian Kabupaten/Kota, sebaiknya dilaksanakan pada minggu ke III atau IV bulan Februari 2010.
- 3) Pertemuan/koordinasi dengan instansi terkait di daerah/ tingkat kabupaten/kota dilaksanakan selaras dengan sosialisasi Petunjuk Teknis.
- 4) Sosialisasi kegiatan pengembangan rumah kompos kepada petani/ kelompok tani dapat

dilaksanakan secepatnya, misalnya pada bulan Pebruari/Maret 2010.

- 5) Inventarisasi Calon Petani dan Calon Lokasi (CPCL) dapat dilaksanakan sejak awal bulan Pebruari 2010.
- 6) Penetapan lokasi kegiatan dilakukan dengan penerbitan Surat Keputusan tentang Penetapan Lokasi dan Petani/Kelompok tani oleh Pejabat berwenang di Kabupaten/Kota sebaiknya pada awal Maret 2010.
- 7) Pembuatan rancangan teknis (sederhana) bangunan rumah kompos sebaiknya selesai dilaksanakan pada minggu ke I bulan April 2010.
- 8) Pembukaan rekening kelompok tani selambat-lambatnya dilaksanakan setelah 2 (dua) minggu sejak diterimanya informasi/penetapan calon lokasi kegiatan.
- 9) Penyusunan RUKK melalui musyawarah kelompok tani dengan petugas terkait di kabupaten/kota, sebaiknya sudah diselesaikan dan disahkan pada bulan April 2010.
- 10) Pelaksanaan Fisik Kegiatan, terdiri dari antara lain: transfer dana bansos sebaiknya selesai pada minggu terakhir April 2010; konstruksi pembangunan rumah kompos sebaiknya dapat

diselesaikan pada minggu II bulan Juli, sehingga pelatihan penggunaan APPO sudah dapat diselesaikan pada minggu ke III atau IV Juli 2010.

4.3. Tahapan Pelaksanaan

4.3.1. Penerbitan Juklak dan Juknis

Pedoman teknis ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan petunjuk pelaksanaan oleh Dinas Lingkup Pertanian Propinsi dan petunjuk teknis oleh Dinas Lingkup Pertanian Kabupaten/ Kota.

4.3.2. Koordinasi

Koordinasi dilaksanakan oleh Dinas Lingkup Pertanian propinsi dengan kabupaten/ kota dalam rangka mempersiapkan pelaksanaan kegiatan.

4.3.3. Sosialisasi

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mensosialisasikan kegiatan kepada aparat tingkat lapangan, desa dan kecamatan.

4.3.4. Inventarisasi calon lokasi dan calon petani (CLCP)

Inventarisasi calon lokasi dan calon petani dilakukan secara terinci untuk menunjang

keberhasilan kegiatan sesuai dengan kriteria dan standar teknisnya.

Inventarisasi CLCP dilakukan oleh tim/petugas teknis bersama kelompok tani dan aparat desa setempat, hasilnya dilaporkan kepada Bupati/ Kepala Dinas untuk ditetapkan sebagai lokasi kegiatan.

4.3.5. Penetapan Calon Lokasi dan Calon Petani

Berdasarkan hasil inventarisasi calon lokasi dan calon petani/kelompok tani tersebut, Kepala Dinas Lingkup Pertanian kabupaten/kota menetapkan calon lokasi dan calon kelompok tani pengelola melalui surat keputusan, sehingga dokumen ini digunakan sebagai acuan dalam penetapan pelaksanaan fisik dan pengadaan bahan dan material serta alat dan mesin pertanian.

4.3.6 Pembuatan rancangan teknis

Rancangan teknis bertujuan sebagai acuan dan dasar bagi petani/kelompok tani untuk melaksanakan kegiatan fisik yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan lapangan.

Rancangan teknis meliputi suatu informasi sederhana yang menggambarkan :

- a. Peta situasi lokasi lahan yang akan dibangun rumah kompos menggambarkan posisi letak

calon lokasi bangunan dan sarana pendukungnya.

- b. Peta komponen fisik rumah kompos di lokasi tersebut, seperti letak mesin, gudang, luas bangunan, luas dekomposisi, dll.
- c. Dimensi bangunan fisik dan penampang melintang bangunan.
- d. Rencana anggaran biaya yang diperlukan

Contoh rancangan teknis rumah kompos sebagaimana terlampir.

4.3.7. Musyawarah Kelompok Tani

Pada lokasi dan kelompok tani yang telah ditetapkan, perlu dilakukan sosialisasi untuk mendapatkan masukan dan saran agar seluruh rencana kegiatan dapat dipahami dengan benar. Hasil dari musyawarah kelompok tani tentang perincian biaya dimasukkan dalam RUKK.

4.3.8 Pembukaan Rekening Kelompok

Untuk melaksanakan pencairan dana, maka kelompok tani diwajibkan membuka rekening atas nama kelompok tani.

4.3.9 Penyusunan RUKK

RUKK atau semacam TOR/proposal sederhana tetapi cukup lengkap dan memadai, disusun melalui

musyawarah kelompok tani dan dibimbing oleh tim teknis dan petugas lapangan, dengan substansi RUKK sebagaimana ditetapkan dalam Pedoman Umum Pelaksanaan Bantuan Sosial Ditjen PLA. Contoh penyusunan RUKK sebagaimana dalam **Lampiran 3.**

4.3.10. Pelaksanaan Fisik Kegiatan

Pelaksanaan fisik kegiatan bangunan rumah kompos harus mempertimbangkan jarak lokasi dari lahan ke rumah kompos, diutamakan kesediaan petani secara berkelompok, peralatan yang dipergunakan dan waktu pelaksanaan.

a. Penyiapan lokasi

Kegiatan penyiapan lokasi dilaksanakan pada lahan calon lokasi rumah kompos sesuai dengan rancangan teknis.

b. Konstruksi Fisik

Kegiatan pembuatan rumah kompos didasarkan pada hasil rancangan teknis pelaksanaan pembuatan rumah kompos.

Pelaksanaan fisik kegiatan rumah kompos dinyatakan selesai apabila memperoleh persetujuan tim teknis berdasarkan rancangan teknis yang telah dibuat. Apabila masih dipandang perlu, maka

kelompok tani harus memperbaiki pekerjaannya hingga sesuai dengan rancangan teknis.

4.3.11. Penyediaan sarana penunjang

Sarana penunjang yang akan disediakan berupa APPO skala besar, alat angkutan bermotor roda 3 dan peralatan penunjang lainnya (drum dll), melalui pengadaan langsung oleh kelompok tani setelah ada transfer dana kegiatan ke rekening kelompok tani. Pengadaan sarana penunjang harus bermutu dan memenuhi spesifikasi teknis tersebut di atas, diharapkan adanya rekomendasi Dinas Lingkup Pertanian Kabupaten/ Kota untuk menghindari kesalahan.

4.3.12. Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan oleh Dinas Lingkup Pertanian Kabupaten/Kota. Tujuan pelatihan ini adalah untuk memberikan bekal kepada kelompok tani, calon manager, calon operator/ tenaga mekanis yang akan mengelola rumah kompos.

Materi pelatihan antara lain tata cara mengoprasikan APPO, proses pembuatan Mikro Organisme Lokal (MOL) dan proses pembuatan kompos.

Pelatihan penggunaan APPO, diberikan oleh penyedia/produsen barang APPO, materi pelatihan meliputi komponen-komponen alat, teknik operasional, dan pemeliharaan APPO.

Pelatihan pembuatan MOL diberikan secara sederhana, berasal dari bahan-bahan alami yang ada di sekitar lokasi, seperti bonggol pisang, rebung bambu, limbah rumah tangga, buah maja, air cucian beras dll. Pelatihan dapat diberikan oleh petugas, LSM, pakar atau lainnya yang memiliki kompetensi dengan kegiatan pelatihan.



Gambar 5 : Contoh MOL sayuran, bonggol pisang, rebung bambu, dan nasi.

Pelatihan pembuatan kompos, sesuai dengan tahapan pembuatan kompos mulai dari penyiapan APPO, penyiapan jerami/kotoran ternak atau bahan organik lainnya, penyiapan MOL, pencacahan jerami, penyiapan bak dekomposisi, pematangan kompos, dll.



Gambar 6 : Contoh bak dekomposisi dari anyaman bambu



Gambar 7 : Contoh kompos produksi rumah kompos
Kementerian Pertanian

4.4. Pendanaan

4.4.1. Biaya pelaksanaan kegiatan pengembangan rumah kompos dan pengadaan sarana penunjangnya dapat dialokasikan melalui dana APBN, APBD maupun swadaya masyarakat

4.4.2. Secara garis besar komponen pelaksanaan pembangunan rumah kompos terdiri dari :

- Pembangunan fisik rumah kompos

- Pengadaan sarana penunjang seperti APPO, dan kendaraan roda 3

4.4.2. Pelatihan operasional APPO dan pembuatan MOL serta pembuatan kompos/pupuk organik.

4.4.3. Dana APBD Kabupaten/ Kota

Dapat digunakan untuk membiayai kegiatan pertemuan koordinasi, CPCL, rancangan teknis, pembinaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan serta pengelolaan rumah kompos

4.4.4. Kontribusi Petani Penerima Manfaat

Petani/kelompok tani bertanggung jawab terhadap pemeliharaan kegiatan fisik, dan keberlanjutan rumah kompos.

V. PENGELOLAAN RUMAH KOMPOS

Rumah kompos yang telah dibangun beserta segala perlengkapan penunjangnya merupakan aset kelompok tani/Gapoktan, oleh karena itu dalam pengelolaannya perlu dilakukan dengan baik dan benar serta berkesinambungan agar diperoleh output/keluaran sebagaimana tujuan yang diharapkan.

Dinas lingkup pertanian di tingkat propinsi dan kabupaten/kota wajib memberikan bimbingan dan pemantauan terhadap jalannya pengoperasian rumah kompos yang ada di wilayahnya. Dengan demikian, jika terdapat permasalahan yang dihadapi kelompok tani dalam melaksanakan kegiatan pembuatan kompos dan pemanfaatannya dapat segera diantisipasi sehingga terhindar dari kemungkinan terhentinya aktivitas di rumah kompos.

Di samping itu Dinas lingkup Pertanian di tingkat Propinsi dan Kabupaten/Kota juga wajib membuat laporan dan disampaikan secara periodik dan berjenjang sebagaimana diatur dalam Bab VI tentang Pembinaan, Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan.

Kelompok tani harus mampu mengoperasikan dan memelihara keberlanjutan rumah kompos dibawah

bimbingan petugas di Daerah. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan, pengelola dapat melakukan studi banding ke lokasi rumah kompos yang telah beroperasi dengan baik.

Dalam pengoperasian rumah kompos agar diperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Pengelolaan dilakukan secara baik dan profesional dengan membentuk struktur organisasi pengelola mulai dari manager, sekretaris, bendahara, tenaga operator, dll.
- 2) Biaya operasional dan pemeliharaan rumah kompos, termasuk bahan bakar dan biaya operator harus menjadi tanggung jawab kelompok tani. Untuk itu, harus disusun rencana kerja dan analisis biaya yang dibutuhkan, teknis pengumpulan bahan baku dan pemeliharaan alat.
- 3) Khusus dalam mengoperasikan Alat Pengolah Pupuk Organik (APPO) agar dilakukan secara hati-hati dan selalu mengikuti petunjuk yang telah diberikan oleh pihak produsen alat.
- 4) Kompos yang dihasilkan diutamakan untuk kebutuhan anggota kelompok tani, dengan mengganti ongkos pembuatannya. Kelebihan produksi kompos (jika ada) boleh dijual di luar

kelompok tani dan hasilnya bisa dimanfaatkan sebagai modal kelompok.

- 5) Bagi kelompok tani/Gapoktan yang telah maju dan bermaksud memproduksi pupuk organik yang akan dijual secara komersial sebaiknya mengajukan permohonan ijin ke Dinas lingkup Pertanian Kabupaten/Kota sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 6) Produksi kompos dan semua biaya pengeluaran agar dibukukan/dicatat dengan baik setiap hari.
- 7) Membuat laporan operasional rumah kompos secara periodik minimal setiap 3 (tiga) bulan dan disampaikan ke Dinas Lingkup Pertanian Kabupaten/Kota melalui petugas lapang /PPL.

Berdasarkan kapasitas, jumlah jam kerja, dan total produksi kompos yang dihasilkan, maka rumah kompos dapat diklasifikasikan menjadi 4 kelompok, yaitu :

1. Rumah kompos kelas A
2. Rumah kompos kelas B
3. Rumah kompos kelas C
4. Rumah kompos kelas D

Secara rinci pengklasifikasian rumah kompos tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel Pengelompokan Kelas Rumah Kompos

Per tahun

| No. | Kelas Rukom | Jam Kerja (jam/tahun) | Kapasitas Olah (ton bahan baku) | Produksi Kompos (ton) |
|-----|-------------|-----------------------|---------------------------------|-----------------------|
| 1 | A | 7 x 300 | 1 x 7 x 300 | 1.050 |
| 2 | B | 5 x 300 | 1 x 5 x 300 | 750 |
| 3 | C | 3 x 300 | 1 x 3 x 300 | 450 |
| 4 | D | 1 x 300 | 1 x 1 x 300 | 150 |

Keterangan :

Kelas A : merupakan peringkat terbaik, yaitu menghasilkan 1.050 ton kompos per tahun, dengan jumlah jam per hari selama 7 jam kerja dan jumlah hari kerja per tahun sebanyak 300 hari kerja (25 hari kerja/bulan).

Kelas B : merupakan peringkat kedua terbaik, yaitu menghasilkan 750 ton kompos per tahun, dengan jumlah jam per hari selama 5 jam kerja dan jumlah hari kerja per tahun sebanyak 300 hari kerja (25 hari kerja/bulan).

Kelas C : merupakan peringkat ketiga, yaitu menghasilkan 450 ton kompos per tahun, dengan jumlah jam per hari selama 3 jam kerja dan jumlah hari kerja per tahun sebanyak 300 hari kerja (25 hari kerja/bulan).

Kelas D : merupakan peringkat pemula, yaitu menghasilkan 150 ton kompos per tahun, dengan jumlah jam per hari selama 1 jam kerja dan jumlah hari kerja per tahun sebanyak 300 hari kerja (25 hari kerja/bulan).

Dengan mengacu kepada klasifikasi dan indikator rumah kompos tersebut, maka Dinas lingkup Pertanian Kabupaten/Kota dapat melakukan penilaian terhadap rumah kompos yang ada di wilayahnya masuk dalam kategori yang mana. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada kelompok tani/gapoktan sehingga dalam mengelola rumah kompos dapat dilakukan dengan baik dan profesional.

VI. PEMBINAAN, MONITORING, EVALUASI DAN PELAPORAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan rumah kompos akan dilakukan kegiatan pembinaan / supervisi, monitoring, evaluasi dan pelaporan oleh petugas terkait kegiatan, di tingkat Propinsi dan Kabupaten / Kota sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya.

6.1. Tugas dan Tanggungjawab di Tingkat Propinsi

Dinas Lingkup Pertanian Propinsi melaksanakan kegiatan sebagai berikut :

- 6.1.1.** Menyusun Petunjuk Pelaksanaan sebagai penjabaran dari Pedoman Teknis yang disesuaikan dengan kondisi di daerah.
- 6.1.2.** Melakukan koordinasi dengan instansi terkait horisontal dan vertikal.
- 6.1.3.** Melakukan bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi kegiatan.
- 6.1.4.** Menyusun laporan rekapitulasi pelaksanaan kegiatan yang dibuat oleh Dinas Lingkup Pertanian Kabupaten/Kota, selanjutnya

disampaikan ke Direktorat Pengelolaan Lahan
Ditjen PLA.

6.2. Tugas dan Tanggungjawab di Tingkat Kabupaten / Kota

Dinas Lingkup Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten / Kota melaksanakan kegiatan sebagai berikut :

- 6.2.1.** Melakukan koordinasi vertikal dan horisontal dengan instansi terkait.
- 6.2.2.** Menyusun Petunjuk Teknis sebagai penjabaran lebih rinci dari Petunjuk Pelaksanaan dan Pedoman Teknis **disesuaikan dengan kondisi di Daerah.**
- 6.2.3.** Inventarisasi dan penetapan calon lokasi dan calon petani.
- 6.2.4.** Melaksanakan sosialisasi dan bimbingan teknis kepada para petugas di lapangan dan kelompok tani pelaksana kegiatan.
- 6.2.5.** Membuat rancangan teknis.

6.2.6. Mengusahakan alokasi dana APBD Kabupaten / Kota sebagai dukungan sinergitas kegiatan.

6.2.7. Melakukan bimbingan supervisi, monitoring dan evaluasi kegiatan.

6.2.8. Menyusun laporan perkembangan kegiatan secara periodik, disampaikan kepada Propinsi dan tembusan kepada Pusat (Direktorat Pengelolaan Lahan Ditjen PLA).

6.3 Jenis dan Format Laporan

Adapun jenis dan format laporan kegiatan adalah sebagai berikut :

6.3.1.Laporan Bulanan

Laporan Bulanan disusun setiap bulan oleh **Dinas Lingkup Pertanian Kabupaten / Kota**, dengan format laporan bulanan sebagaimana **Lampiran 4a, 4b, 4c** (*Form PLA 01, 02, 03*), dan **Dinas Lingkup Pertanian Propinsi** menyusun rekapnya sebagaimana **Lampiran 4d** (*Form PLA 04*).

6.3.2. Laporan Akhir

Laporan Akhir disusun oleh Dinas Lingkup Pertanian Kabupaten / Kota setelah kegiatan

selesai dilaksanakan, dan Dinas Lingkup Pertanian Propinsi menyusun rekapnya juga dalam bentuk Laporan Akhir Propinsi. **Format Laporan Akhir** mengikuti Outline sebagaimana **Lampiran 5**.

6.3.3. Materi Laporan agar **dilengkapi** dengan :

- a. Dokumentasi foto-foto kegiatan, minimal meliputi: kondisi / keadaan sebelum dilaksanakan kegiatan (0%), pelaksanaan kegiatan (50%) dan akhir kegiatan (100%).
- b. **Pembobotan/skoring** nilai kemajuan / perkembangan kegiatan sebagaimana tercantum pada **Lampiran 6**.

6.4 Alur dan Waktu Pelaporan

Alur dan waktu pelaporan ditetapkan sebagai berikut :

6.4.1. Laporan Bulanan

- a. **Laporan Bulanan Dinas Lingkup Pertanian Kabupaten / Kota** dikirim ke **Propinsi** masing-masing dan ke **Pusat (Direktorat Pengelolaan Lahan)**, pada tanggal 5 setiap Bulan.

- b. **Laporan Bulanan Dinas Lingkup Pertanian Propinsi** (merupakan rekapitulasi Laporan Bulanan dari Kabupaten/Kota) dikirim ke **Pusat (Direktorat Pengelolaan Lahan)**, pada **tanggal 10 setiap Bulan**.

6.4.2. Laporan Akhir

- a. Laporan Akhir dari **Dinas Lingkup Pertanian Kabupaten / Kota**, disusun segera setelah pelaksanaan kegiatan selesai, selanjutnya dikirim ke **Propinsi** dan ke **Pusat (Direktorat Pengelolaan Lahan)**.
- b. **Dinas Lingkup Pertanian Propinsi** menyusun rekapitulasi laporan akhir dari kabupaten/kota dalam bentuk Laporan Akhir Propinsi, selanjutnya dikirim ke **Pusat (Direktorat Pengelolaan Lahan)**.

Alamat laporan ke Pusat : Direktorat Pengelolaan Lahan, Direktorat Jenderal Pengelolaan Lahan dan Air, Kantor Pusat Kementrian Pertanian, Gedung D Lantai 9, Jalan Harsono RM No. 3, Ragunan - Jakarta Selatan.

Telp.(021)7816084, Fax.(021)7890043

VII. INDIKATOR KINERJA

7.1 Keluaran (Output)

Keluaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah :

7.1.1 Tersedianya jumlah kompos yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan kelompok tani dan luas areal kawasan produksi padi dan hortikultura.

7.1.2 Terserapnya tenaga kerja.

7.2 Hasil (Outcome)

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah:

7.2.1 Terlaksananya proses pembuatan kompos dari sisa hasil panen seperti jerami.

7.2.2 Terlaksananya perbaikan kesuburan lahan.

7.3 Manfaat (Benefit)

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesuburan lahan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dari peningkatan produksi padi dan hortikultura.

7.4 Dampak (Impact)

- 7.4.1.** Petani akan melakukan kegiatan pembuatan kompos dari sisa hasil tanaman/ jerami.
- 7.4.1.** Petani akan melakukan kegiatan perbaikan lahan dengan pemanfaatan rumah kompos.
- 7.4.2.** Petani di sekitarnya merasa tertarik dan bermanfaat untuk melakukan perbaikan lahan di lahan petani sendiri.
- 7.4.3.** Pemerintah daerah akan mengalokasikan dana stimulus untuk melaksanakan kegiatan di desa, kecamatan lain untuk peningkatan produksi dan produktivitas lahan dan usaha taninya.

VII. PENUTUP

Berdasarkan perkembangan kerusakan lahan baik lahan sawah maupun lahan kering sebagai akibat dari pola usahatani yang tidak memperhatikan pengelolaan lahan ramah lingkungan, maka sudah saatnya sisa hasil tanaman/jerami tidak dibakar atau dibawa keluar tetapi dimanfaatkan dengan mengembalikan ke lahan sawah maupun lahan kering melalui proses penguraian dalam bentuk kompos.

Mengingat penyediaan kompos memerlukan proses yang cepat dengan alat pengolah pupuk organik dan sarana serta fasilitas yang mencukupi sesuai dengan kawasan usahatani, maka rumah kompos mutlak diperlukan dalam rangka mempercepat penyediaan kompos dalam jumlah dan waktu sesuai dengan pola tanam di masing masing daerah.

Diharapkan dengan adanya rumah kompos tersebut, para petani dan kelompok tani dapat merubah sikap dalam berusahatani yang berorientasi kepada keberlanjutan usahatani dan ramah lingkungan dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal setempat.

**DAFTAR LOKASI PENGEMBANGAN RUMAH KOMPOS
Tahun 2010**

| No | Propinsi / Kabupaten | Sub Sektor | Volume | Biaya Satuan (Rp) | Total Biaya (Rp) |
|----------|-----------------------|------------|-----------|--------------------|----------------------|
| 1 | ACEH | | 10 | 100,000,000 | 1,000,000,000 |
| | 1 BIREUN | BUN | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 2 NAGAN RAYA | BUN | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 3 ACEH TENGAH | BUN | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 4 ACEH BESAR | BUN | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 4 ACEH BESAR | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 5 ACEH BARAT | HORTI | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 5 ACEH BARAT | BUN | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 6 ACEH TAMIANG | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 7 ACEH SELATAN | BUN | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 8 KOTA SUBULUSSALAM | BUN | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| 2 | SUMATERA UTARA | | 21 | 100,000,000 | 2,100,000,000 |
| | 9 DELI SERDANG | TP | 2 | 100,000,000 | 200,000,000 |
| | 10 TANAH KARO | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 10 TANAH KARO | HORTI | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 10 TANAH KARO | BUN | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 11 LANGKAT | TP | 2 | 100,000,000 | 200,000,000 |
| | 12 SIMALUNGUN | BUN | 2 | 100,000,000 | 200,000,000 |
| | 12 SIMALUNGUN | NAK | 2 | 100,000,000 | 200,000,000 |
| | 13 TAPANULI UTARA | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 14 ASAHAN | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 14 ASAHAN | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 15 SERDANG BEDAGAI | BUN | 2 | 100,000,000 | 200,000,000 |
| | 16 MANDAILING N | BUN | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 17 HUMBANG HASNDTN | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 17 HUMBANG HASNDTN | BUN | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 18 SAMOSIR | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 19 LABUHAN BATU | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| 3 | SUMATERA BARAT | | 8 | 100,000,000 | 800,000,000 |
| | 20 AGAM | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 21 SOLOK | BUN | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 21 SOLOK | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 22 TANAH DATAR | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 23 SIJUNJUNG | BUN | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 23 SIJUNJUNG | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 24 PESISIR SELATAN | BUN | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 25 KOTA BUKITTINGGI | HORTI | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| 4 | RIAU | | 7 | 100,000,000 | 700,000,000 |
| | 26 KAMPAR | HORTI | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |

**DAFTAR LOKASI PENGEMBANGAN RUMAH KOMPOS
Tahun 2010**

| No | Propinsi / Kabupaten | Sub Sektor | Volume | Biaya Satuan (Rp) | Total Biaya (Rp) |
|----------|-------------------------|------------|-----------|--------------------|----------------------|
| | 26 KAMPAR | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 27 INDRAGIRI HILIR | BUN | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 28 KOTA PEKANBARU | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 29 INDRAGIRI HULU | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 30 PELALAWAN | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 31 ROKAN HULU | BUN | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| 5 | SUMATERA SELATAN | | 3 | 100,000,000 | 300,000,000 |
| | 32 OGAN ILIR | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 33 KOTA LUBUK LINGGAU | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 34 MUSI RAWAS | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| 6 | LAMPUNG | | 8 | 100,000,000 | 800,000,000 |
| | 35 LAMPUNG SELATAN | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 36 LAMPUNG BARAT | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 37 LAMPUNG TENGAH | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 38 PESAWARAN | TP | 2 | 100,000,000 | 200,000,000 |
| | 38 PESAWARAN | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 39 MESUJI | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 40 PRING SEWU | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| 7 | JAWA BARAT | | 28 | 100,000,000 | 2,800,000,000 |
| | 41 BOGOR | TP | 2 | 100,000,000 | 200,000,000 |
| | 42 CIANJUR | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 43 BEKASI | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 44 PURWAKARTA | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 45 BANDUNG | TP | 2 | 100,000,000 | 200,000,000 |
| | 45 BANDUNG | HORTI | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 45 BANDUNG | NAK | 2 | 100,000,000 | 200,000,000 |
| | 46 SUMEDANG | TP | 2 | 100,000,000 | 200,000,000 |
| | 46 SUMEDANG | BUN | 2 | 100,000,000 | 200,000,000 |
| | 46 SUMEDANG | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 47 GARUT | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 48 TASIKMALAYA | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 48 TASIKMALAYA | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 49 KOTA TASIKMALAYA | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 50 CIAMIS | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 51 CIREBON | TP | 2 | 100,000,000 | 200,000,000 |
| | 52 KOTA DEPOK | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 53 SUKABUMI | TP | 2 | 100,000,000 | 200,000,000 |
| | 54 BANDUNG BARAT | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 54 BANDUNG BARAT | HORTI | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 55 SUBANG | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |

DAFTAR LOKASI PENGEMBANGAN RUMAH KOMPOS
Tahun 2010

| No | Propinsi / Kabupaten | Sub Sektor | Volume | Biaya Satuan (Rp) | Total Biaya (Rp) |
|-----------|----------------------|------------|-----------|--------------------|----------------------|
| 8 | JAWA TENGAH | | 37 | 100,000,000 | 3,700,000,000 |
| | 56 SEMARANG | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 56 SEMARANG | NAK | 2 | 100,000,000 | 200,000,000 |
| | 57 KENDAL | NAK | 2 | 100,000,000 | 200,000,000 |
| | 58 PEMALANG | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 59 DEMAK | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 59 DEMAK | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 60 GROBOGAN | TP | 2 | 100,000,000 | 200,000,000 |
| | 61 KUDUS | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 62 JEPARA | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 63 REMBANG | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 64 BANYUMAS | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 65 CILACAP | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 66 PURBALINGGA | TP | 2 | 100,000,000 | 200,000,000 |
| | 66 PURBALINGGA | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 67 KEBUMEN | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 67 KEBUMEN | NAK | 2 | 100,000,000 | 200,000,000 |
| | 68 BOYOLALI | BUN | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 68 BOYOLALI | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 69 SRAGEN | TP | 2 | 100,000,000 | 200,000,000 |
| | 69 SRAGEN | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 70 KARANGANYAR | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 70 KARANGANYAR | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 71 KLATEN | TP | 2 | 100,000,000 | 200,000,000 |
| | 72 WONOGIRI | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 72 WONOGIRI | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 73 KOTA SEMARANG | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 74 PATI | BUN | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 75 MAGELANG | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 76 BATANG | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 77 KOTA SALATIGA | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| 9 | DI YOGYAKARTA | | 3 | 100,000,000 | 300,000,000 |
| | 78 KULONPROGO | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 79 GUNUNG KIDUL | TP | 2 | 100,000,000 | 200,000,000 |
| 10 | JAWA TIMUR | | 19 | 100,000,000 | 1,900,000,000 |
| | 80 GRESIK | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 81 JOMBANG | TP | 6 | 100,000,000 | 600,000,000 |
| | 82 SITUBONDO | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 82 SITUBONDO | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 83 PONOROGO | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 84 PACITAN | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 85 TUBAN | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |

DAFTAR LOKASI PENGEMBANGAN RUMAH KOMPOS
Tahun 2010

| No | Propinsi / Kabupaten | Sub Sektor | Volume | Biaya Satuan (Rp) | Total Biaya (Rp) |
|-----------|---------------------------|---------------|----------|--------------------------|-------------------------|
| | | | | | |
| | 86 BANYUWANGI | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 87 MADIUN | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 88 MOJOKERTO | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 89 NGANJUK | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 90 NGAWI | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 91 PAMEKASAN | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 92 SAMPANG | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | | | | | |
| 11 | KALIMANTAN BARAT | | 4 | 100,000,000 | 400,000,000 |
| | 93 SANGGAU | BUN | 2 | 100,000,000 | 200,000,000 |
| | 94 KUBU RAYA | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 95 BENGKAYANG | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | | | | | |
| 12 | KALIMANTAN SELATAN | | 2 | 100,000,000 | 200,000,000 |
| | 96 KOTABARU | BUN | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 97 TAPIN | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | | | | | |
| 13 | KALIMANTAN TENGAH | | 4 | 100,000,000 | 400,000,000 |
| | 98 KAPUAS | HORTI | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 98 KAPUAS | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 99 SUKAMARA | BUN | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 100 KOTA PALANGKARAYA | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | | | | | |
| 14 | KALIMANTAN TIMUR | | 7 | 100,000,000 | 700,000,000 |
| | 101 BULUNGAN | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 102 KUTAI TIMUR | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 103 KOTA BALIKPAPAN | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 104 KOTA SAMARINDA | NAK | 2 | 100,000,000 | 200,000,000 |
| | 105 PENAJAM PASIR UTARA | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 106 KUTAI KARTANEGARA | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | | | | | |
| 15 | SULAWESI UTARA | | 7 | 100,000,000 | 700,000,000 |
| | 107 BOLAANG MONGNDW | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 107 BOLAANG MONGNDW | BUN | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 108 MINAHASA | BUN | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 109 MINAHASA SELATAN | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 109 MINAHASA SELATAN | BUN | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 110 MINAHASA UTARA | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 111 BOLMONG UTARA | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | | | | | |
| 16 | SULAWESI TENGAH | | 3 | 100,000,000 | 300,000,000 |
| | 112 PARIGI MOUTONG | BUN | 2 | 100,000,000 | 200,000,000 |
| | 113 SIGI | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | | | | | |

DAFTAR LOKASI PENGEMBANGAN RUMAH KOMPOS
Tahun 2010

| No | Propinsi / Kabupaten | Sub Sektor | Volume | Biaya Satuan (Rp) | Total Biaya (Rp) |
|-----------|--------------------------|------------|----------|--------------------|--------------------|
| 17 | SULAWESI SELATAN | | 7 | 100,000,000 | 700,000,000 |
| | 114 BANTAENG | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 115 BULUKUMBA | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 116 GOWA | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 117 SOPPENG | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 118 MAROS | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 119 TANA TORAJA | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 119 TANA TORAJA | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| 18 | SULAWESI TENGGARA | | 2 | 100,000,000 | 200,000,000 |
| | 120 KONAWE | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 121 KOTA KENDARI | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| 19 | MALUKU | | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 122 MALUKU TENGAH | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| 20 | BALI | | 9 | 100,000,000 | 900,000,000 |
| | 123 BADUNG | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 123 BADUNG | BUN | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 124 BULELENG | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 124 BULELENG | NAK | 2 | 100,000,000 | 200,000,000 |
| | 125 TABANAN | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 125 TABANAN | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 126 BANGLI | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 127 KOTA DENPASAR | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| 21 | N T B | | 8 | 100,000,000 | 800,000,000 |
| | 128 LOMBOK BARAT | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 129 LOMBOK TENGAH | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 130 LOMBOK TIMUR | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 131 BIMA | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 132 SUMBAWA | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 133 DOMPU | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 134 SUMBAWA BARAT | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 135 LOMBOK UTARA | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| 22 | N T T | | 3 | 100,000,000 | 300,000,000 |
| | 136 KUPANG | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 137 ALOR | BUN | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 138 TIMOR TENGAH SELATAN | BUN | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |

DAFTAR LOKASI PENGEMBANGAN RUMAH KOMPOS
Tahun 2010

| No | Propinsi / Kabupaten | Sub Sektor | Volume | Biaya Satuan (Rp) | Total Biaya (Rp) |
|----|-----------------------|------------|------------|--------------------|-----------------------|
| 23 | BENGKULU | | 14 | 100,000,000 | 1,400,000,000 |
| | 139 BENGKULU SELATAN | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 140 REJANG LEBONG | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 141 LEBONG | TP | 10 | 100,000,000 | 1,000,000,000 |
| | 142 KEPAHANG | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 143 SELUMA | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| 24 | BANTEN | | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 144 LEBAK | BUN | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| 25 | GORONTALO | | 2 | 100,000,000 | 200,000,000 |
| | 145 BOALEMO | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 146 BONE BOLANGO | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| 26 | KEPULAUAN RIAU | | 3 | 100,000,000 | 300,000,000 |
| | 147 KOTA BATAM | HORTI | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 148 LINGGA | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 148 LINGGA | NAK | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| 27 | PAPUA BARAT | | 4 | 100,000,000 | 400,000,000 |
| | 149 SORONG | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 150 KOTA SORONG | TP | 1 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| | 151 MANOKWARI | TP | 2 | 100,000,000 | 200,000,000 |
| 28 | PAPUA | | 10 | 100,000,000 | 1,000,000,000 |
| | 152 MERAUKE | TP | 10 | 100,000,000 | 1,000,000,000 |
| | TOTAL | | 235 | 100,000,000 | 23,500,000,000 |
| | | TP | 125 | 100,000,000 | 12,500,000,000 |
| | | HORTI | 8 | 100,000,000 | 800,000,000 |
| | | BUN | 36 | 100,000,000 | 3,600,000,000 |
| | | NAK | 66 | 100,000,000 | 6,600,000,000 |

LAMPIRAN 5 OUTLINE LAPORAN AKHIR

CONTOH OUTLINE LAPORAN AKHIR PENGEMBANGAN RUMAH KOMPOS TA. 2010

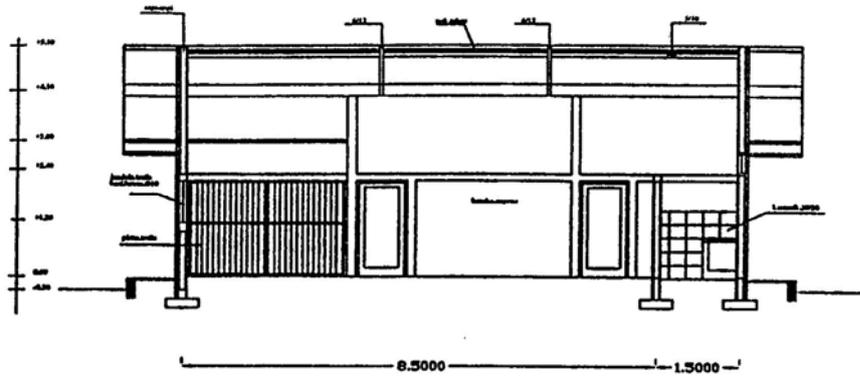
- I. PENDAHULUAN
 - A. Latar belakang
 - B. Tujuan
 - C. Sasaran lokasi
- II. RUANG LINGKUP KEGIATAN
 - A. Pengembangan rumah kompos
 - B. Pengadaan APPO skala besar
 - C. Alat pengangkutan roda 3
 - D. Dekomposer
 - E. Pelatihan
- III. LOKASI KEGIATAN
- IV. PELAKSANAAN KEGIATAN
 - A. Tahapan Kegiatan
 - B. Realisasi fisik dan kegiatan
- V. PENGELOLAAN RUMAH KOMPOS
 - A. Organisasi pengelola
 - B. Operasional dan pemeliharaan
- VI. PERMASALAHAN DAN PEMECAHAN MASALAH
 - A. Permasalahan
 - B. Pemecahan masalah
- VII. PENUTUP

Lampiran : Desain rumah kompos, foto-foto, fermentasi dll.

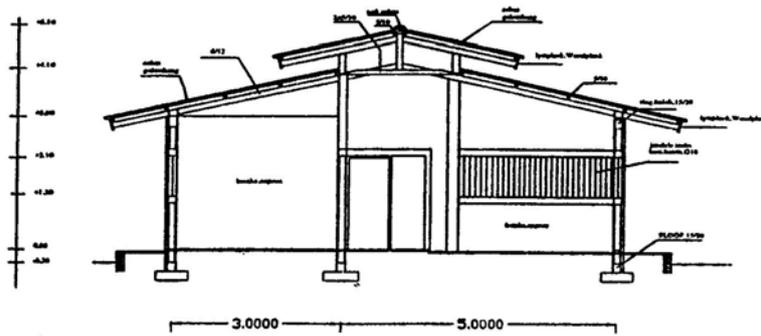
Lampiran 6 : Skoring Pembobotan Kegiatan Pengembangan Rumah Kompos TA. 2010

| | | |
|----|------------|--|
| A. | PERSIAPAN | <u>20 %</u> |
| | 1. | Pembuatan SK Tim Teknis 2 % |
| | 2. | Penetapan CPCL 3 % |
| | 3. | Rancangan teknis 4 % |
| | 4. | Penyusunan RUKK 4 % |
| | 5. | Perjanjian kerjasama 4 % |
| | 6. | Transfer dana 3 % |
| B. | KONSTRUKSI | <u>80 %</u> |
| | 1. | Pembangunan rumah kompos 30 % |
| | 2. | Penyediaan sarana penunjang (APPO, kend roda 3, dekomposer) 30 % |
| | 3. | Pelatihan 20 % |

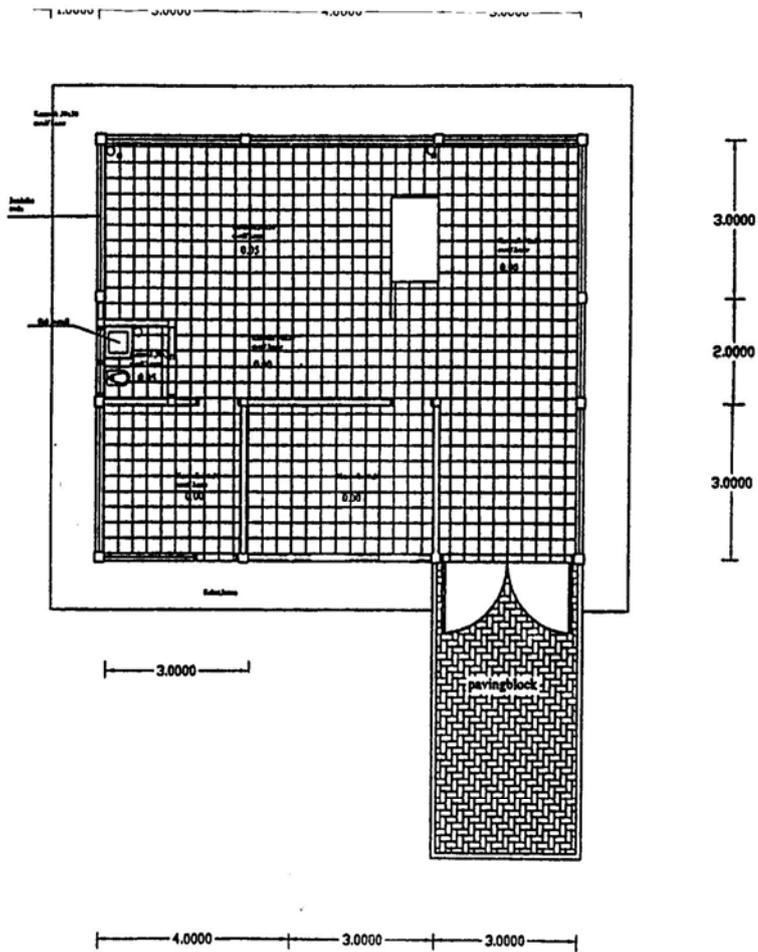
Lampiran 7. Contoh rancangan teknis rumah kompos



Potongan.A-A
skala: 1:1.00



Potongan.B-B
skala: 1:1.00



Rencana Lantai
 skala 1:1.00